

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan pasien sangat bergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam deteksi awal yang menentukan keberhasilan asuhan keperawatan pada kegawatan pasien. Kegawatdaruratan bisa terjadi tidak hanya ketika pasien tiba di Instalasi Gawat Darurat (IGD), tetapi juga bisa terjadi saat pasien dirawat di ruang rawat inap. Sehingga, perawat harus memahami perubahan keadaan klinis pasien di ruang rawat inap yang dapat mengakibatkan kejadian tidak diharapkan. Keterlambatan dalam menganalisa hasil tersebut berdampak pada meningkatnya kejadian code blue (Suyanti, dkk, 2023).

Salah satu sistem deteksi dini yang dapat dilakukan di rumah sakit untuk mendeteksi perburukan pasien yaitu dengan menggunakan *Early Warning Score System* (EWSS), yaitu suatu system untuk meminta bantuan kepada tim code blue untuk mengatasi masalah kesehatan pasien sebelum terjadinya kondisi perburukan pada pasien. (Sameni, 2022).

Permasalahan yang sering ada diruang rawat inap yaitu perawat melakukan pengukuran tanda-tanda vital (TTV) hanya sekedar rutinitas tidak benar-benar melakukan secara komprehensif dan sungguh-sungguh baik dalam pelaksanaan maupun pendokumentasian, serta tidak mampu menganalisis hasilnya sehingga tidak melakukan penanganan segera saat terjadi perubahan kondisi klinis pasien yang memburuk. Keberhasilan

EWSS dalam menurunkan angka kejadian henti jantung dipengaruhi oleh implementasi yang baik dari instrumen EWSS sesuai dengan pedoman yang ditetapkan (Ekawati et al, 2020).

Setiap Rumah Sakit memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) EWSS yang harus dipatuhi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit. Diharapkan dengan adanya SOP EWSS di Rumah Sakit dapat diterapkan dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan. Berdasarkan beberapa penelitian penerapan EWS belum optimal. Tingkat kepatuhan petugas melaksanakan *Early Warning Score System* (EWSS) hanya 53% dan ketepatan petugas dalam melaksanakan *Early Warning Score System* (EWSS) hanya 2,2%. Kepatuhan perawat sebagai staf medis dengan jumlah dan tugas terbanyak di rumah sakit dalam melakukan *Early Warning Score System* sangat mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan *Early Warning Score System* (Kemenkes RI, 2017).

Penilaian *Early Warning Score System* tidak hanya menghitung skoring saja, tapi juga melakukan pencatatan dan transkrip. Dokumentasi *Early Warning Score System* merupakan pencatatan tingkat pernapasan, saturasi oksigen, oksigen tambahan, tekanan darah, denyut nadi, suhu dan tingkat kesadaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepatuhan terhadap protokol *Early Warning Score System* terkadang belum optimal, dan *Early Warning Score System* terkadang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam praktiknya. Pencatatan dan pendokumentasian tanda-tanda vital (7 parameter *Early Warning Score System*) masih ditemukan tidak lengkap (Jensen et al, 2019).

Selama pendokumentasian *Early Warning Score System* belum menjadi kebiasaan atau rutinitas perawat di rumah sakit, maka penilaian *Early Warning Score System* akan dirasakan sebagai tambahan beban kerja sehingga menyebabkan angka kepatuhan yang rendah dan kegagalan yang tinggi. Menurut Rajagukguk, (2020), ada beberapa faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat melaksanakan *Early Warning Score System* yaitu pelatihan *Early Warning Score System*, pengetahuan, motivasi dan sikap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024 di rawat inap RSUD dr. Soebandi didapatkan data dari 100 EWSS direkam medis yang pengisian EWSS tidak lengkap sejumlah 48. Masih ada perawat yang kurang termotivasi untuk melaksanakan penerapan *Early Warning Score System* dimungkinkan karena banyaknya program pasien dalam satu shift tersebut, kurangnya kerjasama antara perawat satu dengan lainnya dalam menggunakan *Early Warning Score System* dan apresiasi dari teman sejawat juga atasan juga tidak ada. Motivasi merupakan sesuatu keinginan yang membangkitkan motivasi dalam diri seorang perawat dalam mewujudkan suatu tindakan. Motivasi inilah yang mendukung perawat sehingga dapat melakukan tindakan sesuai prosedur yang sudah diajarkan (Ariga, 2018)..

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Permasalahan yang sering ada diruang rawat inap yaitu perawat melakukan pengukuran tanda-tanda vital (TTV) hanya sekedar rutinitas tidak benar-benar melakukan secara komprehensif dan sungguh-sungguh baik dalam pelaksanaan maupun pendokumentasian, serta tidak mampu menganalisis hasilnya sehingga tidak melakukan penanganan segera saat terjadi perubahan kondisi klinis pasien yang memburuk. Keberhasilan *Early Warning Score System* dalam menurunkan angka kejadian henti jantung dipengaruhi oleh kepatuhan implementasi yang baik dari instrumen *Early Warning Score System* sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat melaksanakan *Early Warning Score System* yaitu pelatihan *Early Warning Score System*, pengetahuan, motivasi dan sikap.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana motivasi perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember?
- b. Bagaimana kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember?
- c. Apakah ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap dr. Soebandi Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Early Warning Score System* di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan khususnya perawat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

2. Rumah Sakit

Dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit dalam rangka menurunkan risiko perburukan pada pasien yang sedang dirawat.

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat terkait dengan kemajuan EWSS.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai data dasar pengembangan dan penelitian berbasis intervensi.

